

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis saat ini semakin berat dan ketat, strategi untuk memenangkan pasar menjadi hal yang harus dilakukan setiap perusahaan. Namun suatu perusahaan juga tidak bisa melakukan hal-hal yang bertentangan dengan regulasi pemerintah agar memenangkan persaingan dalam pasar., seperti dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dibidang pasar modal, karena dalam rangka menciptakan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien, perlu ditetapkannya berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan dipasar modal.

Perusahaan yang saat ini sedang mengalami peningkatan salah satunya ialah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan manufaktur ini terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Di Indonesia, peningkatan bisnis di bidang properti sudah mulaiibangkit dan sebagian produknya tealah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Dirasakan di ibukota negara, tetapi akibat pertumbuhan ekonomi yang baik hal ini juga mempengaruhi pasar properti di luar kawasan ibukota. Bisnis properti di Indonesia terus mengalami peningkatan, dengan permintaan yang sangat tinggi bidang properti membuat para investor terus berdatangan ke Indonesia, apalagi dengan didukung pertumbuhan ekonomi yang sangat stabil, membuat Indonesia menjadi incaran para investor properti. Indonesia yang saat ini mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi disaat pada umumnya negara-negara Eropa dan Amerika sedang dilanda krisis. Dengan

pertumbuhan ekonomi di atas 6%, Indonesia termasuk negara triliuner dari segi PDB (Produk Domestik Bruto) dan tergabung dalam kelompok 20 negara terkaya di dunia dari sektor PDB. Dengan total PDB sebesar 2 triliun USD dan pendapatan perkapita sebesar 3000 USD lebih, menjadikan Indonesia masuk dalam negara berpendapatan kelas menengah di dunia. Aliran investasi asing ke Indonesia semakin meningkat dan merupakan yang terbesar di Asia Tenggara. Para investor di sektor industri manufaktur melihat Indonesia mampu mengelola ekonomi melalui norma baru, upaya ini sejalan dengan tekad pemerintah menciptakan iklim usaha yang semakin ketat.

Berdasarkan laporan Nikkei, PMI manufaktur Indonesia pada Desember 2018 menempati posisi angka 51,2 atau naik dari perolehan bulan November yang bertengger di peringkat 50,4 hal ini didorong karena lonjakan permintaan domestik dan pertumbuhan lapangan kerja.

Sehingga suatu perusahaan harus memiliki tujuan tertentu dalam menghadapi persaingan di masa mendatang. Tujuan perusahaan merupakan sesuatu yang akan dicapai atau yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Indriyono (2008) tujuan perusahaan harus terukur, konsisten dan jelas, karena tujuan dapat membantu evaluasi, sebagai alat motivasi dan pengendalian yang penting untuk keberhasilan perusahaan. Tujuan perusahaan menurut Agus Sartono (2010) adalah maksimisasi profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Ketertarikan investor asing dalam penanaman modal pada perusahaan-perusahaan tersebut dapat dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut Wira Adi Darmawan (2013) dikatakan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan pada masa sekarang tetapi juga pada prospek di masa yang akan datang. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham memiliki arti bahwa manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang sahamnya.

Salah satu fenomena penurunan harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang mengalami penurunan. Perusahaan manufaktur ini mengalami penurunan untuk Desember 2017 sebesar 2,36% di level Rp. 39.375 per lembar, dalam sepekan terakhir penurunan saham PT. Unilever Indonesia Tbk terkoreksi mencapai 8,5%. Dari fenomena di atas, ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan kegiatan, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa yang akan datang dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2012). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui

proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird In The Hand* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga meningkatkan harga saham. Sehingga apapun kebijakan yang ditetapkan perusahaan akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Dalam kegiatan yang dilakukan di pasar modal, harga saham adalah faktor yang penting dan harus menjadi perhatian oleh investor dalam melakukan investasi karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan, dan pergerakan harga saham yang searah dengan kinerja emiten. Tetapi pada faktanya harga saham sangatlah fluktuatif dan selalu mengalami perubahan, padahal pihak investor sendiri menginginkan harga saham yang selalu tinggi dan tidak mengalami penurunan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang antusias me aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Perimbangan nilai perusahaan antara profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen inilah yang ingin penulis teliti pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun

2008-2017. Berikut adalah data profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen pada PT Unilever Indonesia Tbk yang diolah oleh penulis :

Tabel 1.1

Data Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen (DPR) PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2008-2017

(Dalam Hitungan %)

TAHUN	ROE	DAR	DPR
2008	77.65%	52.24%	83.05%
2009	82.20%	50.45%	101.84%
2010	83.73%	53.47%	89.87%
2011	148.35%	64.88%	83.08%
2012	162.98%	65.01%	70.31%
2013	131.59%	67.98%	94.64%
2014	124.86%	66.76%	91.01%
2015	121.21%	69.31%	98.85%
2016	135.86%	71.91%	95.38%
2017	135.41%	72.64%	94.76%

Sumber : diambil dari laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2017 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas (*Return On Equity*), kebijakan hutang (*Debt To Total Asset Ratio*) dan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

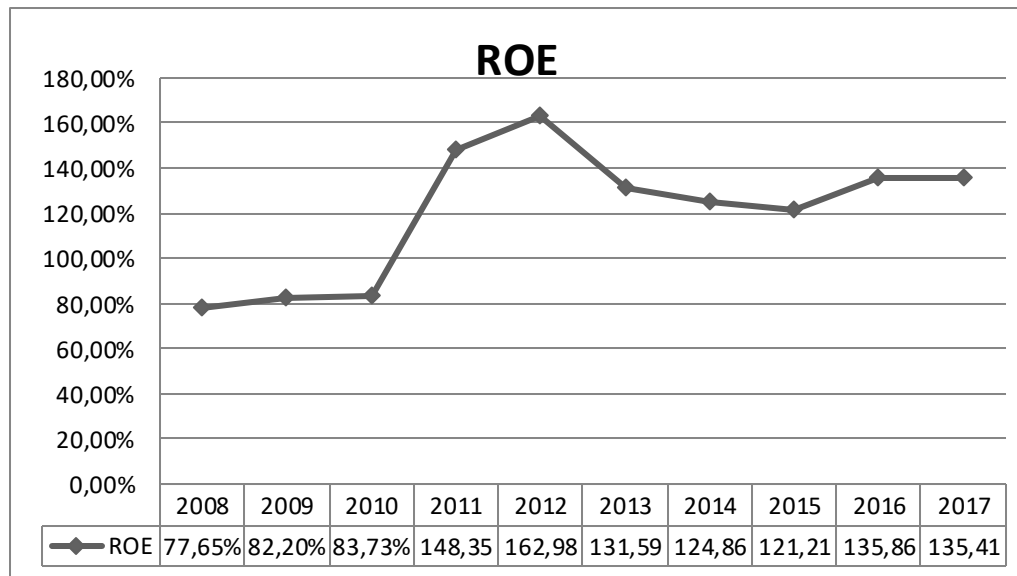
Profitabilitas (*Return On Equity*) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 162.98 %, dan penurunan Profitabilitas (*Return On Equity*) terjadi pada tahun 2013 menjadi 131.59%. Kebijakan hutang tertinggi (*Debt To Total Asset Ratio*) terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 72.64% dan Kebijakan hutang tertinggi (*Debt To Total Asset Ratio*) terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 50.45 %. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 101.84% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Untuk tahun 2013 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 94.64% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sampai dengan 2014. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 70.31%. Terjadinya kenaikan dan penurunan ini disebabkan beberapa faktor yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan profitabilitas (*Return On Equity*), kebijakan hutang (*Debt To Total Asset Ratio*) dan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) pada PT Unilever Indonesia Tbk berikut disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 1.1

Grafik Profitabilitas (*Return On Equity*)

PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017



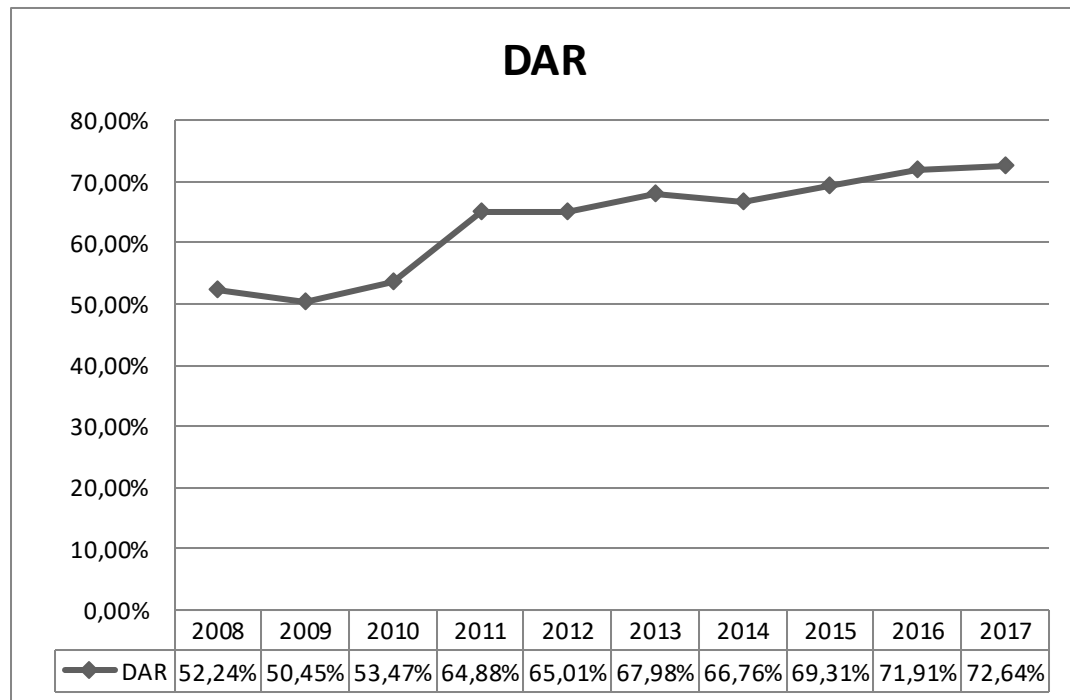
Sumber : diambil dari laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2017 (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT Unilever Indonesia Tbk. tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Profitabilitas (*Return On Equity*) tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 162.98 %, dan penurunan Profitabilitas (*Return On Equity*) terjadi pada tahun 2013 menjadi 131.59%, pada tahun 2014 sampai 2015 juga mengalami penurunan menjadi 124.86 % dan 121.21 %. Sedangkan untuk tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 135.86% dan tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 135.41%.

Gambar 1.2

Grafik Kebijakan Hutang (*Debt To Total Asset Ratio*)

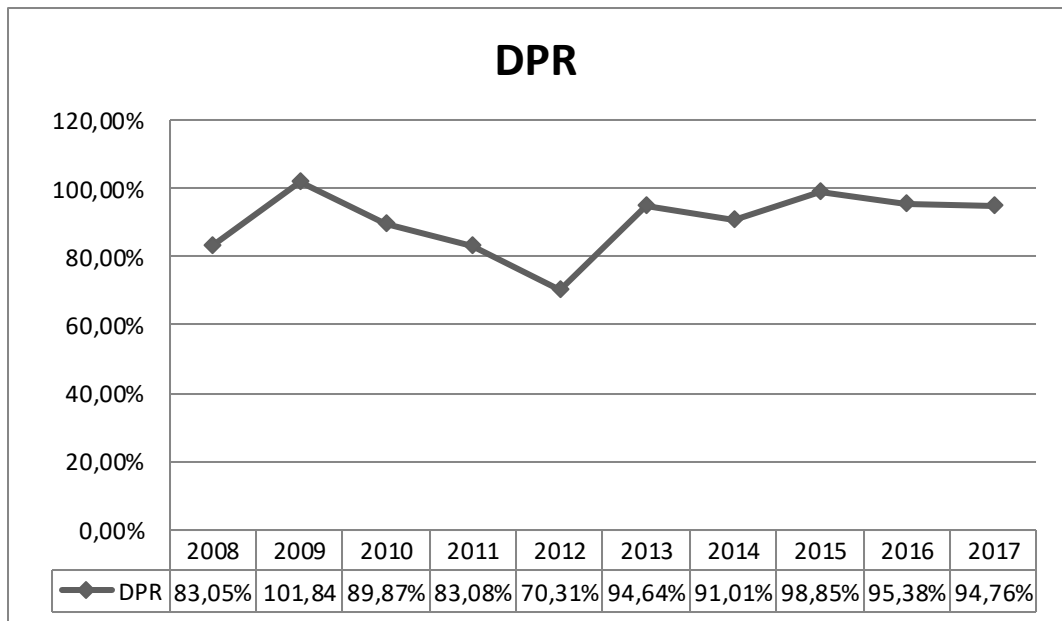
PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017



Sumber : diambil dari laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2017 (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Kebijakan hutang tertinggi (*Debt To Total Asset Ratio*) terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 72.64% dan Kebijakan hutang (*Debt To Total Asset Ratio*) terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 50.45 %. Kebijakan hutang (*Debt To Total Asset Ratio*) untuk tahun ke tahun belum stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

Gambar 1.2
Grafik Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)
PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017



Sumber : diambil dari laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2017 (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 98.85% dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 70.31%. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) untuk tahun ke tahun belum stabil karena mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menarik permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya perhatian terhadap keseimbangan antara profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kabijakan hutang dan ukuran perusahaan.
3. Pemegang saham mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
4. Hasil penelitian sebelumnya belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhdap nilai perusahaan.

Permasalahan pada identifikasi permasalahan tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan karena keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini terfokus pada Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan

Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2013 – 2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2008 – 2017 ?

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kegunaan Teoritis

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini merupakan sarana untuk belajar dan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dalam hal profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen serta pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dalam hal menentukan tingkat profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen yang optimal.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ini

sehingga para investor lebih teliti dalam keputusan berinvestasi secara optimal.

F. Kerangka pemikiran

Menurut Uma Sekaran dan Sugiyono (2013) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan laba diakui sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan mengharapkan keuntungan atas saham yang dimilikinya. Investor akan terlebih dahulu melihat tingkat profitabilitas untuk menilai nilai perusahaan tersebut.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), karena ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan diminati

sahamnya oleh investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dilihat dari penjelasan diatas maka profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi laba semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.

Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Brigham dan Houston (2011) mengemukakan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangannya atau *financial leverage*. Penggunaan hutang sangat sensitive pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaa hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menghemat pajak.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Suad Husnan, 2012). Perusahaan dengan prospek masa depan yang cerah akan memiliki harga saham yang tinggi dan mampu untuk membagikan dividen.

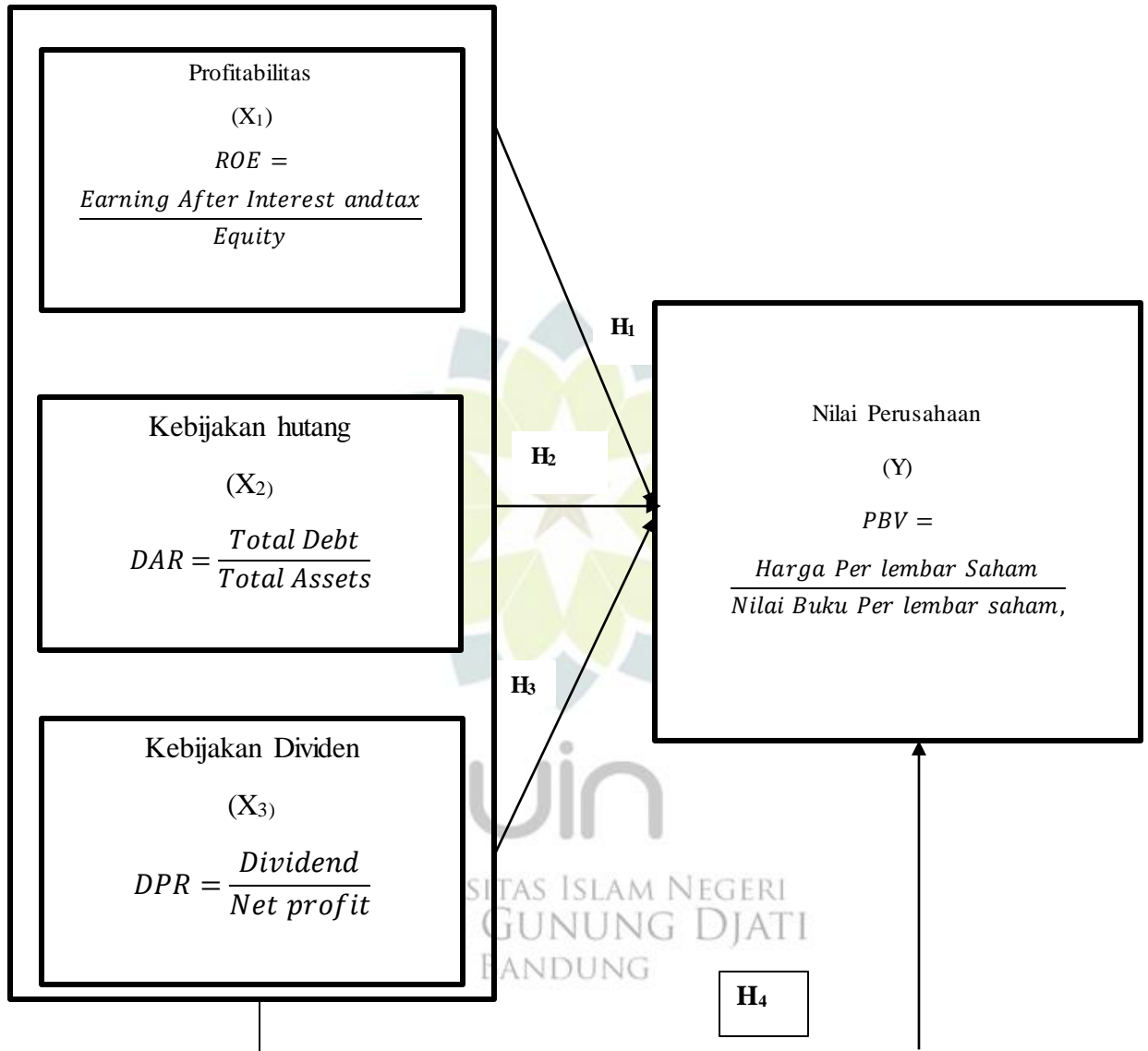
Hubungan kebijakan dividen mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini didukung oleh teori *bird in the hand theory* yang

dikemukakan oleh Gordon-Litner dalam (Brigham dan Houston, 2013) berpendapat bahwa para investor lebih menyukai pengembalian dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Itu berarti, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan jika dividen oleh perusahaan kecil maka harga saham pasar perusahaan tersebut akan semakin kecil.

4. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Pembayaran dividen yang optimal dapat dilihat sebagai tanda dari profitabilitas dimasa yang akan datang, profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang dikurangi oleh biaya-biaya operasional, sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan bisa didapatkan melalui hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang dapat menjaga atau bahkan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, jadi respon baik dari investor akan meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan, maka membentuk model penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: (Riyanto 2012, Kasmir 2017, Sutrisni 2013)

(Kerangka penelitian dibuat oleh penulis)

1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang sama adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Bayu Irfandi Wijaya	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividend dan Kesempatan Investasi Mediasi (2015)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kesempatan investasi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi	Memiliki variabel X dan Y yang sama, yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan	Memiliki objek penelitian yang berbeda dan variabel mediasnya

			berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.		
2	Nola Yulita	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (2014)	Struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Memiliki variabel variabel X2 dan y yang sama yaitu kebijakan dividend dan nilai perusahaan.	Memiliki variabel X1, X3, dan objek penelitian yang berbeda
3	Dodi Adhari	Pengaruh Struktur Modal dan kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan serta Ukuran, Kinerja, dan Pertumbuhan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (2016)	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,. Struktur modal dan kebijakan dividen sama-sama berpengaruh	Memiliki variabel X2 dan Y yang sama yaitu Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan	Memiliki variabel X1 dan objek penelitian yang berbeda.

			positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal, kebijakan dividend dan ukuran, klerja, pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.		
4	Anisa Agustian	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen (pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2007 – 2016 (2017)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Memiliki variabel X1, X2, Y yang sama yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian ini memiliki X3 yaitu keputusan hutang dan objek penelitian yang berbeda.
5	Ustiani	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada	Hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh	Memiliki variabel X1 yang sama yaitu kebijakan hutang dan memiliki	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda

		perusahaan keuangan dan perbankan yang Terdaftar Di BEI (2014)	positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	variabel X2 yang sama yaitu profitabilitas yang sama yaitu nilai perusahaan	
6	Wibowo Ramdani dan Aisjah	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (2013)	Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, kepemilikan manajerial berpengaruh, kebijakan dividen berpengaruh dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia terhadap nilai perusahaan	Memiliki variabel X1 serta Y yang sama	Memiliki Objek penelitian yang berbeda

7	Grandy Tarima	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (2015)	Profitabilitas, Keputusan Investasi dan keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Memiliki X1 dan Y yang sama yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan.	Memiliki variable X2, X3, dan objek penelitian yang berbeda
8	Wijaya, Lihan R.	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2010)	Keputusan Investasi berpengaruh positif, Keputusan Pendanaan berpengaruh Positif, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Memiliki X2, X3 yang sama yaitu kebijakan dividend an Y yaitu nilai perusahaan	Nmemiliki X1 dan Objek penelitian yang berbeda.
9	Ni Putu Diah Pratiwi	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2017)	Kebijakan Hutang berpengaruh dan Profitabilitas tidak berpengaruh Pada Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Memiliki X1 dan X2 yang sama yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas	Memiliki objek penelitian yang berbeda,

10	Afzal Rohman	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Pada Perusahaan Publik di Indonesia 2012	Pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Memiliki X1 dan X2 yang sama yaitu kebijakan hutang dan kebijakan dividen serta Y yaitu nilai perusahaan	Memiliki objek penelitian yang berbeda.
11	Aprilia Anita	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. (2016)	Kepemilikan Manajerial berpengaruh sedangkan kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Memiliki X2 dan Y yang sama yaitu kebijakan dividend dan nilai perusahaan	Memiliki X1 dan objek penelitian yang berbeda.
12	Dwi Sukirni	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (2012)	Kepemilikan Manajerial berpengaruh, Kepemilikan Institusional berpengaruh, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh, Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar	Memiliki X3 dan X4 yang sama yaitu kebijakan dividend dan kebijakan hutang dan Y yaitu nilai perusahaan	Memiliki X1, X2 dan objek penelitian yang berbeda.

			di Bursa Efek Indonesia		
13	Umi Mardiyati	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaaa. Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2012)	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh, Kebijakan Hutang berpengaruh dan Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaaa. Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Memiliki X1, X2, X3 dan Y yang sama.	Memiliki objek penelitian yang berbeda.

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal spesifik pada penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yang difokuskan pada satu perusahaan yaitu PT Unilver Indonesia Tbk dengan periode 2008-2017. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen, untuk variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Bayu Irfandi Wijaya perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, pada penelitian Bayu Irfandi Wijaya variabel yang digunakan adalah kesempatan investasi sebagai variabel mediasi.

2. Nola Yulita perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu Nola Yulita menggunakan variabel struktur modal sebagai X1 dan kepemilikan manajerial sebagai X3.
3. Dodi Adhari, perbedaannya terletak pada variabel X1 dan objek penelitiannya. Dimana Dodi Adhari memakai struktur modal sebagai X1 dan objek penelitiannya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Anisa Agustian, perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian Anisa Agustian tidak ada X3 nya sedangkan untuk penelitian ini ditambahkan variabel kebijakan hutang sebagai variabel X2 nya dan untuk kebijakan dividen diletakan di X3. Anisa Agustian objek penelitiannya pada PT Mandom Indonesia Tbk sedangkan penelitian ini pada PT Unilever Indonesia Tbk.
5. Ustiani, perbedaannya terletak pada terletak pada objek penelitiannya dimana Ustiani objek penelitiannya adalah Perusahaan Keunagan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Wibowo Ramdani dan Aisjah, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana Wibowo Ramdani dan Aisjah objek penelitiannya adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Grandy tama, perbedaannya terletak pada variabel X2, X3, dan objek penelitian Grandy tama yang berobjek penelitiannya adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Wijaya Lihan R., perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian Wijaya Lihan R X1 nya adalah Keputusan Investasi. sedangkan untuk penelitian ini variable X1 nya adalah Profitabilitas. Wijaya Lihan R. objek penelitiannya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini pada PT Unilever Indonesia Tbk.
9. Ni Putu Diah Pratiwi, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Ni putu Diah pertiwi objek penelitiannya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
10. Afzal Rohman, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Afzal Rohman objek penelitiannya pada Perusahaan Publik yang terdaftar di Indonesia.
11. Aprilia Anita, perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian Aprilia Anita X1 nya adalah Kepemilikan Manajerial. Sedangkan untuk penelitian ini variabel X1 nya adalah Profitabilitas. Aprilia Anita objek penelitiannya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini pada PT Unilever Indonesia Tbk.
12. Dwi Sukirni, perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan objek penelitiannya. Pada penelitian Dwi Sukirni X1 nya adalah Kepemilikan Manajerial, dan X2 nya adalah Kepemilikan Institusional. Sedangkan untuk penelitian ini variabel X1 nya adalah Profitabilitas dan X2 nya adalah kebijakan Hutang. Dwi Sukirni objek penelitiannya pada Perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini pada PT Unilever Indonesia Tbk.

13. Umi Mardiyati, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian Umi Mardiyati objek penelitiannya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan;

H2 : Kebijakan Hutang (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan;

H3 : Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan;

H4 : Profitabilitas (ROE), Kebijakan Hutang (DAR), dan Kebijakan Dividen berpengaruh Simultan terhadap Nilai Perusahaan.

